

PRAKTIK PENCEGAHAN BULLYING DAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SDN BAKALEREK KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA

Elfrida Ketriani Kaman¹, Yohana Fransiska Medho²
ketikaman876@gmail.com¹, yohanamedho@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pencegahan bullying dan kekerasan seksual pada anak di SDN Bakalerek. Tujuan Pengabdian ini adalah: Meningkatkan kesadaran siswa/siswi dan guru dalam mencegah dan memberi pertolongan pada korban bullying dan kekerasan seksual pada anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi pencegahan, antara lain melalui pendidikan karakter, kegiatan sosialisasi, pelatihan guru, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak terkait. Selain itu, adanya kebijakan internal sekolah dan pembentukan tim perlindungan anak turut memperkuat upaya pencegahan. Namun, tantangan masih ditemukan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman sebagian pihak mengenai isu ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pencegahan di SDN Bakalerek sudah berjalan cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui penguatan kapasitas dan kesadaran seluruh elemen sekolah.

Kata Kunci: Praktik, Pencegahan, Bullying, Kekerasan Seksual, Anak, Sd Negeri Bakalerek.

ABSTRACT

This study aims to describe the practice of preventing bullying and sexual violence against children at SDN Bakalerek. The objectives of this Community Service are: Increasing awareness of students and teachers in preventing and providing assistance to victims of bullying and sexual violence against children. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the school has implemented various prevention strategies, including through character education, socialization activities, teacher training, and cooperation with parents and related parties. In addition, the existence of internal school policies and the formation of a child protection team also strengthen prevention efforts. However, challenges are still found in terms of limited resources and lack of understanding of some parties regarding this issue. This study concludes that prevention practices at SDN Bakalerek have been running quite well, but need to be improved by strengthening the capacity and awareness of all elements of the school.

Keywords: Practice, Prevention, Bullying, Sexual Violence, Children, Bakalerek State Elementary School.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah yang Tuhan berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan berakhlak yang baik serta memiliki intelegensi yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak adalah melalui pendidikan. Kondisi psikis, besar pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar apalagi pada anak usia sekolah dasar yang rentan. Keadaan psikis yang tidak baik, salah satunya disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Kekerasan akhir-akhir ini sangat marak dibicarakan, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Kekerasan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja dan oleh siapa saja. Kekerasan yang sering dijumpai yaitu kekerasan di sekolah. Umumnya kekerasan di sekolah berupa kekerasan fisik, mengejek, menghina, bahkan mempermalukan orang lain karena bentuk fisik ataupun kasta seseorang. Perilaku ini didefinisikan sebagai perilaku

bullying. Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi menurut Tattum bullying adalah "the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress" yang artinya keinginan yang disengaja dan sadar untuk menyakiti orang lain dan menempatkannya dalam tekanan. Dalam Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 dinyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu kekerasan fisik, psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah (Katyana, 2019). Definisi yang pertama didasarkan atas pendapat Prasetyo, 2014) Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Wicaksana (2008) mengatakan, bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. (Scott, 2017) juga mengatakan bahwa bullying adalah tindakan agresif, baik secara berulang kali, dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Kemudian menurut Olweus (1997) bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang berada dalam keadaan tidak nyaman dan terjadi secara berulang-ulang karena tidak adanya ketidakseimbangannya kekuasaan antara pelaku dan korban. Bullying bersifat disengaja, yaitu ditujukan untuk menyakiti korban baik secara emosi dan atau secara fisik. Kekuasaan merupakan aspek penting terkait bullying. Definisi yang dikemukakan (Randall 1997an, dalam Randall, 2002) bahwa Bullying merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis terhadap orang lain. Definisi ini menekankan pada faktor motivasional dari pelaku bullying dan memberikan gambaran terhadap tujuan dibalik perilaku mereka. Bullying merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan dalam agama dan pergaulan sosial. Bentuk dari bullying ini banyak jenisnya. Menurut Wardhana ada empat bentuk bullying, seperti berikut: Pertama, Bullying verbal merupakan bentuk penindasan yang paling umum digunakan, bullying verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan. Bullying artinya suatu aksi atau tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan sengaja oleh individu atau grup orang yang lebih bertenaga atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti serta dilakukan secara terus menerus. Pihak yang bertenaga disini tak hanya berarti kuat dalam berukuran fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Dalam hal ini sang korban Bullying tidak bisa membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental (Steve Wharton Yogyakarta, 2009, hal. 7). Bullying memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya sampai dewasa. Waktu masa sekolah akan mengakibatkan depresi dan perasaan tidak bahagia buat mengikuti sekolah, sebab dihantui oleh perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui sang perasaan cemas dan ketakutan. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak (Kustiyono, 2019)

Kekerasan seksual merupakan isu yang telah lama menjadi perbincangan di tengah masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri, kata pelecehan seksual sudah tidak asing karena hampir setiap tahunnya kasus pelecehan seksual terjadi, Menurut Ricard J. Gelles Hurairah (2012), kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak baik secara fisik maupun emosional. (Mannika, 2018) Mengungkapkan bahwa kekerasan seksual merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang dengan cara memaksa untuk melaksanakan kontak seksual yang tidak dikehendaki. Dampak mental yang dialami korban akibat adanya kekerasan seksual ini tidak mudah dihilangkan dibandingkan dengan kekerasan fisik yang juga dialaminya, dibutuhkan waktu yang cukup lama agar korban benar-benar pulih dari kejadian yang dialaminya (Suryandi, Hutabarat, & Pamungkas, 2020). Kekerasan seksual di Indonesia sendiri terjadi pada berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bahkan, bukan hanya terjadi pada perempuan, namun juga terjadi pada laki-laki. Tidak hanya berbagai kalangan, kekerasan seksual ini juga bisa terjadi dimana saja yakni lingkungan tempat kerja, tempat umum, tempat menuntut ilmu bahkan di tempat lingkungan keluarga.

METODE

Kegiatan ini terlaksana melalui kerja sama dengan pihak sekolah SDN Bakalerek kecamatan Nubatuka kabupaten Lembata kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Berikut ini uraian tahapan kegiatan

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya Merancang Materi sosialisasi, termasuk definisi bullying dan kekerasan seksual, contoh berbagai bentuk perilaku tersebut, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahan dan penanganannya di SDN Bakalerek, mengumpulkan video edukasi bahaya bullying dan kekerasan seksual pada anak menargetkan siswa dengan guru. selanjutnya berkonsultasi dengan Kepala sekolah SDN Bakalerek untuk menjadwalkan waktu dan pemilihan ruangan dan mempertimbangkan jadwal pembelajaran siswa untuk melakukan kegiatan serta Melibatkan administrator sekolah, kepala sekolah serta guru, dalam proses perencanaan. Hal ini memastikan adanya dukungan dan kerja sama mereka.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dibantu oleh Kepala sekolah dan guru Pada hari Selasa 22 April 2025 Memberikan materi edukasi yang sesuai dengan kegiatan Materi ini meliputi presentasi, brosur, video, dan aktivitas interaktif. Materi ini harus mencakup definisi bullying dan kekerasan seksual, contoh berbagai jenis bullying, dampak bullying terhadap korban dan pelaku, serta strategi pencegahan dan intervensi. Materi harus disesuaikan dengan konteks spesifik SDN Bakalerek, dengan mempertimbangkan budaya dan bahasa setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan jadwal program dan survei lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya Tindakan pertama yang dilakukan dengan menghantarkan surat permohonan melakukan kegiatan. setelah itu, penentuan jadwal program dan survei lokasi bersama anggota kelompok. Selanjutnya berkonsultasi dengan Kepala sekolah untuk bersama melaksanakan kegiatan ini.



Gambar 1: Penentuan jadwal program dan survei lokasi di SDN Bakalerek

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 22 April 2025 selama kurang lebih 2 jam dari jam 09:00-11:00. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 45 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa/siswi. Pada tahap sosialisasi ini dilakukan proses pemaparan materi oleh ketua kelompok dengan saya di SDN Bakalerek membahas pengertian, faktor penyebab, bentuk, dampak, cara mengatasi bullying dan kekerasan pada anak selanjutnya ditayangkan video edukasi bahaya bullying dan kekerasan pada anak serta menempelkan poster anti bullying dan kekerasan pada anak



Gambar 2: Pemaparan Materi, penayangan video, penempelan poster Oleh ketua kelompok dengan saya di SDN Bakalerek

Pemaparan materi yang pertama pengertian bullying dan kekerasan seksual pada anak: perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang berada dalam keadaan tidak nyaman dan terjadi secara berulang-ulang karena tidak adanya ketidakseimbangannya kekuasaan antara pelaku dan korban Bullying bersifat disengaja, yaitu ditujukan untuk menyakiti korban baik secara emosi dan atau atau secara fisik. kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak baik secara fisik maupun emosional, faktor yang menyebabkan terjadinya bullying dan kekerasan pada anak adalah Faktor Individu Faktor individu ini berkaitan erat dengan kepribadian siswa yang pendiam atau biasa dikenal dengan istilah introvert. kepribadian introvert lebih besar potensi menjadi korban bullying dibandingkan anak-anak yang memiliki kepribadian ekstrovert. Faktor Keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter anak, keluarga yang broken home lebih cenderung terjadi kekerasan seksual, karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Karakter yang terbentuk pada anak bergantung pada pola asuh yang di terapkan di keluarganya. Bentuk bullying dan kekerasan pada anak Bullying Fisik: Memukul, menendang, atau tindakan fisik lainnya, Bullying Verbal: Menghina, mengejek, atau menggunakan kata-kata kasar. Bullying Relasional, Mengucilkan seseorang dari kelompok sosial. kekerasan seksual pada anak, Kontak fisik yang tidak diinginkan, seperti sentuhan, ciuman, atau hubungan seksual, Eksploitasi seksual, seperti memaksa anak untuk melakukan tindakan seksual atau memfoto/video anak dalam pose seksual. Dampak dari bullying dan kekerasan pada anak Gangguan kepribadian, Bullying dan kekerasan dapat menyebabkan gangguan kepribadian, seperti gangguan kepribadian borderline dan gangguan kepribadian antisosial. Gangguan perilaku, Bullying dan kekerasan dapat

menyebabkan gangguan perilaku, seperti agresi, vandalisme, dan penyalahgunaan zat. Kesulitan belajar, Bullying dan kekerasan dapat menyebabkan kesulitan belajar, seperti kesulitan konsentrasi, kesulitan mengingat, dan kesulitan memahami materi. Cara mencegah bullying dan kekerasan seksual pada anak, Membuat kebijakan anti-bullying: Membuat kebijakan anti-bullying yang jelas dan tegas di sekolah dan di rumah. Meningkatkan pengawasan, Meningkatkan pengawasan terhadap anak di sekolah dan di rumah. Membuat sistem pelaporan, Membuat sistem pelaporan yang memungkinkan anak melaporkan insiden bullying dan kekerasan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kesadaran siswa/siswi dan guru dalam mencegah dan memberi pertolongan pada korban bullying dan kekerasan seksual pada anak. Praktik pencegahan bullying dan kekerasan seksual pada anak di sekolah dasar merupakan langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Melalui berbagai pendekatan, seperti pendidikan karakter keterlibatan orang tua, meningkatkan pengawasan pada anak serta membuat sistem pelaporan. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat mengurangi insiden bullying dan kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Batian, I. A., Mataram, U. W., Mataram, U. W., & Seksual, K. (2024). Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak Dan Upaya Perlindungan. 2(2), 32–41.
- Hikmawati, N., & Galuh, N. (2025). Pencegahan Bullying Terhadap Siswa Disekolah. Pendahuluan Perundungan di sekolah merupakan masalah yang kompleks dan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa dalam hal psikologi, lingkungan sosial, dan akademis. Perilaku. 6(1), 133–141.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Pokhrel, S. (2024). No Title. EΛENH. Aγαη, 15(1), 37–48.
- Roong, S. D. I. (2025). Peningkatan literasi bullying dan kekerasan seksual pada anak sejak dini di. 9(46), 451–459.
- Sri Ernawati, Ikbali Irawan, M. Fauzi, ST Sarah A, & Adelia Mariam F. (2023). Penyuluhan Stop Bullying Dan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Negeri Panda. ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa, 1(3), 243–248. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i3.337>.